

SINERGI CAMAT DAN UPT DINAS PERTANIAN DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT TANI DI KECAMATAN SAMBOJA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Asri Roslia Wardani¹

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam kerjasamanya mengembangkan sektor pertanian di Samboja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seluruh masyarakat tani di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dengan menentukan pihak-pihak yang menjadi narasumber Purposive Sampling untuk mendapatkan data yang jelas dan akurat mengenai sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani melalui saling bekerjasama, saling mendukung, dan bersama-sama memberikan pengawasan terhadap sektor pertanian di Samboja. Data-data kemudian dianalisis dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Camat dan UPT Dinas Pertanian telah bersinergi dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani di Samboja yang dapat dilihat melalui indikator saling bekerjasama antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam menyediakan bantuan fasilitas utama dan fasilitas pendukung pertanian seperti alat mesin pertanian, jalan usaha tani dan lain-lain, terjalin situasi saling mendukung antara aparaturnya Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian dengan saling melengkapi program kegiatan pembangunan pertanian seperti pemberian sosialisasi dan lain sebagainya, serta bersama-sama memberikan pengawasan kegiatan pertanian sehingga tercipta situasi kondusif dan terkoordinasi dengan baik antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dengan Masyarakat tani dalam kegiatan pembangunan pertanian di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kata Kunci : *sinergi, peningkatan perekonomian, masyarakat tani, Camat, UPT Dinas Pertanian, Samboja.*

¹ Mahasiswi semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: asri.roslia6@gmail.com

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 120 ayat (2) menyatakan bahwa perangkat daerah Kabupaten/ Kota terdiri atas Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas Daerah, Lembaga Teknis Daerah, Kecamatan, dan Kelurahan. Berdasarkan pasal 124 ayat (1) menyatakan bahwa Dinas Daerah merupakan unsur otonomi daerah. Selanjutnya, berdasarkan pasal 126 ayat (1) menyatakan bahwa Kecamatan dibentuk di wilayah Kabupaten Kota dengan Perda berpedoman pada Peraturan Pemerintah, dan pada ayat (2) menyatakan bahwa Kecamatan dipimpin oleh Camat yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati/ Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang diarahkan pada tujuan Pembangunan Nasional ialah melalui pembangunan sektor pertanian. Pertanian di Indonesia memiliki tiga fungsi dalam pertumbuhan ekonomi, yakni sebagai penyumbang dalam pertumbuhan pendapatan nasional maupun pendapatan perkapita, pertumbuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri, dan pertumbuhan sumber-sumber kehidupan lain yang sifatnya non agraris (Suprpto, 2005: 10). Pengembangan pertanian di Kecamatan Samboja tidak terlepas dari lahan potensial untuk pertanian dan potensi SDMnya, yaitu kultur atau budaya masyarakat yang siap bercocok tanam di bidang pertanian.

Dalam era otonomi daerah, sinergi antar perangkat daerah sangatlah penting dan diharapkan dapat membantu terlaksananya kesuksesan otonomi daerah. Hubungan baik antar perangkat daerah dengan masyarakat serta antar perangkat daerah itu sendiri sangat penting dalam hal meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Artikel ini memfokuskan pada sinergi yang terjadi antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani di Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara. Sinergi yang terjadi antara Camat dan UPT Dinas Pertanian Samboja diharapkan dapat memberikan pengaruh dan manfaat yang signifikan dalam menangani permasalahan yang dihadapi masyarakat tani di Samboja. Selain itu, terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang baik dengan masyarakat atau kelompok tani yang didukung oleh keadaan seperti tersedianya lahan yang potensial dan tenaga ahli yang cukup berperan dalam pembudidayaan tanaman pangan, serta sistem bantuan yang kini menjadi dari Bawah ke Atas agar bantuan-bantuan yang dibutuhkan dapat lebih tepat sasaran, diharapkan dapat terus menjadi suatu jalan bagi pertanian di Samboja untuk dapat berkembang menjadi sektor pembangunan utama.

Melalui sinergi, maka dapat terjalin suatu kerjasama yang baik dan utuh, dapat tercapai kesepakatan dan tumbuh rasa saling mempercayai satu sama lain, terlaksananya transparansi antara perangkat daerah satu dengan yang lainnya dan dengan masyarakat, terjalin sikap saling mendukung antara pihak satu dan lainnya, serta dapat mengusahakan hasil yang optimal terhadap suatu tujuan

pembangunan yang diprogramkan oleh pemerintah. Mewujudkan sinergi adalah keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan dengan membentuk bentuk-bentuk kerjasama kreatif dan inovatif.

Kerangka Dasar Teori

Sinergi

Sinergi menurut Richard L. Daft dalam bukunya *Manajemen*, Edisi Kelima (2002: 308), adalah kondisi yang muncul ketika bagian-bagian organisasi saling berinteraksi untuk menghasilkan dampak gabungan yang lebih besar daripada apabila dilakukan sendiri oleh masing-masing bagian.

Menurut Peter A. Corning dalam Stephen Robbins (2001: 23), tanpa adanya sinergi dengan komponen yang lain, maka komponen-komponen yang ada tidak dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar seperti yang diinginkan. Sinergi adalah proses saling mendukung antara dua pihak yang membuahkan akselerasi output positif antara keduanya, sehingga kemajuan yang dicapai lebih optimal.

Menurut Stephen R. Covey dalam bukunya *7 Habits of Highly Effective People*, Cetakan Ke-15 (2004: 259), sinergi (*Synergy*) adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar daripada jumlah bagian per bagian. Sinergi merupakan suatu kerjasama yang dapat terwujud ketika kita bisa mensinkronkan bermacam alternatif keinginan dengan cara komunikasi yang baik antara anggota tim. Sinergi sebagai kemampuan dalam mewujudkan hasil menakjubkan seperti hal-hal atau alternatif baru yang dahulunya tidak ada. Konsep bersinergi menurut Covey, yaitu Berorientasi pada hasil dan positif, Perspektif beragam mengganti atau melengkapi paradigm, Saling bekerjasama, bertujuan sama, serta adanya kesepakatan, dan Sangat efektif diusahakan dan merupakan suatu proses.

Sinergi merupakan suatu kegiatan atau kondisi kerjasama dimana antara satu pihak dengan pihak lainnya saling mendukung untuk mensukseskan suatu kebijakan sehingga dapat tepat sasaran seperti yang diharapkan. Sinergi merupakan suatu situasi dimana adanya penyatuan atau kekompakan perilaku, adanya kegiatan gabungan atau kolaborasi/ interaksi antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam menghasilkan efek yang lebih besar daripada individual. Melalui sinergi, kerjasama dari paradigma yang berbeda akan mewujudkan hasil lebih besar dan efektif sehubungan proses yang dijalani menunjukkan tujuan yang sama dan kesepakatan demi hasil positif.

UPT Dinas Pertanian Tanaman Pangan

Dalam pasal 2 Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Uraian Tugas Pejabat Struktural Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara, menjelaskan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan unsur pelaksana Otonomi Daerah yang

dipimpin Kepala Dinas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang Pertanian.

Kemudian, dibawahnya berdiri Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Kutai Kartanegara, dimana dalam Pasal 2 Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 110 Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Pejabat Struktural Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Holtikultura Kabupaten Kutai Kartanegara, dijelaskan bahwa Unit Pelaksana Teknis Dinas merupakan unsur pelaksana teknis Dinas Pertanian untuk melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/ atau kegiatan teknis penunjang yang mempunyai wilayah kerja satu atau beberapa Kecamatan yang dipimpin oleh Kepala UPT dengan tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/ atau kegiatan teknis penunjang di bidang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Dinas induknya.

Dalam tulisan ini, UPT Dinas Pertanian yang menjadi fokus bahasan adalah UPT Dinas Pertanian Tanaman Pangan Samboja yang menjadi pelaksana teknis Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Kutai Kartanegara. UPT Dinas Pertanian Samboja menjalankan tugas mengembangkan sektor pertanian dibantu oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dengan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan usaha pertanian, yakni sebagai fasilitator, memberikan pembinaan, serta sebagai subjek penelitian dalam menghasilkan serta mengembangkan komoditi pertanian.

Camat

Dalam pasal 126 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Kecamatan dibentuk di wilayah Kabupaten Kota dengan Perda berpedoman pada Peraturan Pemerintah, dimana Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah Kabupaten Kota yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan sebagian wewenang Bupati atau Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Dalam tulisan ini, Camat yang menjadi fokus bahasan adalah Camat Samboja yang menjadi penyelenggara pelaksanaan tugas pemerintahan di wilayah Kecamatan Samboja dalam urusan pemerintahan umum meliputi bidang pemerintahan, pembangunan dan ekonomi, politik, sosial budaya dan kesejahteraan, pendidikan dan kesehatan, pertanahan, ketentraman dan ketertiban melalui koordinasi, pengawasan dan urusan pemerintah lainnya yang tidak termasuk urusan rumah tangga daerah. Camat Samboja sebagai perangkat daerah berperan sebagai regulator, mediator dan dinamisator yang memberikan kemudahan prosedur institusional menyangkut perizinan dan bantuan sekunder kegiatan pertanian di Samboja.

Sinergi Camat Dan UPT Dinas Pertanian

Sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian merupakan suatu situasi dimana adanya penyatuan atau kekompakan perilaku, adanya kegiatan gabungan atau kolaborasi program kebijakan antara UPT Dinas Pertanian yang bekerjasama dengan Camat, saling mendukung program kegiatan pembangunan pertanian, dan melakukan suatu pekerjaan yang berkesinambungan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat tani yang ada di Samboja. Sinergi yang terjadi antara Camat dan UPT Dinas Pertanian antara lain, yaitu Camat dan UPT Dinas Pertanian saling bekerjasama dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan atau suatu program kegiatan. Kemudian, kedua perangkat daerah tersebut saling mendukung program yang dibuat pada masing-masing perencanaan program kegiatan yang dikerjakan bersama dalam mencapai kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian. Selanjutnya, adanya kebersamaan dalam memberikan pengawasan pada setiap program kegiatan pembangunan sektor pertanian di Samboja.

Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani

Scott dalam Dharmalana (2013: 5), memahami bahwa masyarakat petani ialah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu tempat yang memiliki sikap saling membutuhkan satu dengan yang lain dan bermata pencaharian sebagai petani, serta masih memelihara budaya (hidup bergotong royong).

Melalui penelitian Institut Pertanian (dalam Artikel Koran Dan Majalah Dosen Stmik Amikom Yogyakarta, 2010: 9), dijelaskan bahwa masyarakat petani adalah masyarakat yang mata pencahariannya berhubungan dengan pertanian. Dalam hal ini, masyarakat petani memposisikan pertanian sebagai mata pencaharian dan suatu cara kehidupan. Masyarakat petani merupakan fase setelah masyarakat primitif dan masyarakat modern. Pendekatan antropologis yang ia bangun didasarkan bahwa masyarakat petani tidak bisa hanya dipandang sebagai agregat tanpa bentuk. Masyarakat petani memiliki keteraturan dan bentuk-bentuk organisasi yang khas, bukan sekedar entitas yang stagnan, tetapi secara dinamis petani memiliki rasionalitas untuk menentukan jalan hidupnya. Berbagai kebutuhan dipenuhi secara rasional termasuk dalam transaksi-transaksi ekonomi.

Dalam tulisan ini, masyarakat tani yang menjadi fokus bahasan ialah masyarakat tani Samboja yang berada dalam ruang lingkup Kecamatan Samboja, dimana mereka hidup bersama dan bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai komoditas pertanian dan hidup berbudaya dengan bergotong royong.

Prof. Meier dalam Adisasmita (2005: 205), mendefinisikan peningkatan perekonomian sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Irawan dalam bukunya Ekonomi Pembangunan, Edisi Keenam (2002: 5), mengatakan bahwa peningkatan ekonomi adalah usaha-usaha guna meningkatkan taraf hidup suatu individu atau masyarakat yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Menurut Irawan, indikator tercapainya peningkatan perekonomian pada masyarakat tani, antara lain Meningkatnya

produktivitas, mutu, nilai tambah dan daya saing produk pertanian, Berkembangnya usaha pertanian, tumbuhnya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan petani dan tercapainya kemandirian pangan, dan Berkurangnya jumlah penduduk miskin dalam lingkup kecamatan tersebut.

Peningkatan perekonomian adalah kenaikan kondisi perekonomian dengan meningkatnya produktivitas, pendapatan ekonomi dan taraf hidup menjadi lebih baik. Kemudian, peningkatan perekonomian masyarakat tani merupakan perubahan kondisi perekonomian masyarakat Samboja yang mengalami peningkatan ekonomi secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik, dimana terjadi kenaikan kapasitas produktivitas dalam bentuk kenaikan pendapatan dan tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat tani di Samboja.

Sinergi Camat Dan UPT Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani Di Samboja

Sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani adalah suatu situasi saling bekerjasama antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam memberikan fasilitas pertanian, saling mendukung dan mengisi program kegiatan pertanian yang tujuannya meningkatkan perekonomian masyarakat, serta bersama-sama mengadakan pengawasan pada setiap kegiatan usahatani dengan menumbuhkan situasi yang kondusif dan terkoordinasi dengan baik antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dengan Masyarakat Tani dan tercapainya kesejahteraan masyarakat tani Samboja.

Artikel ini memberikan fokus bahasan mengenai sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian yang terjadi melalui adanya kerjasama dalam mengusahakan bantuan fasilitas utama dan fasilitas pendukung pertanian guna meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti Kemudahan perizinan (pemberian rekomendasi), Penyediaan alat mesin pertanian, bibit dan benih bersertifikat, pupuk, obat-obatan dan pestisida, serta Pemenuhan sarana jalan usaha tani (infrastruktur penunjang kegiatan pertanian), irigasi, percontakan sawah dan optimalisasi lahan pertanian di Kecamatan Samboja. Kemudian, terjalin situasi saling mendukung program kegiatan yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat tani, seperti Jalinan komunikasi dan koordinasi yang baik antara Camat dan UPT Dinas Pertanian, Pemberian sosialisasi dan motivasi kepada masyarakat tani, dan Kunjungan serta pendampingan kegiatan pertanian. Selanjutnya, Camat dan UPT Dinas Pertanian bersama-sama memberikan pengawasan kegiatan pertanian guna menumbuhkan situasi kondusif dan terkoordinasi dengan baik antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dengan Masyarakat Tani di Samboja.

Metode Penelitian

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan di kantor Kecamatan Samboja, kantor UPT Dinas Pertanian Tanaman Pangan Samboja, dan lingkungan pertanian masyarakat Samboja dengan sumber

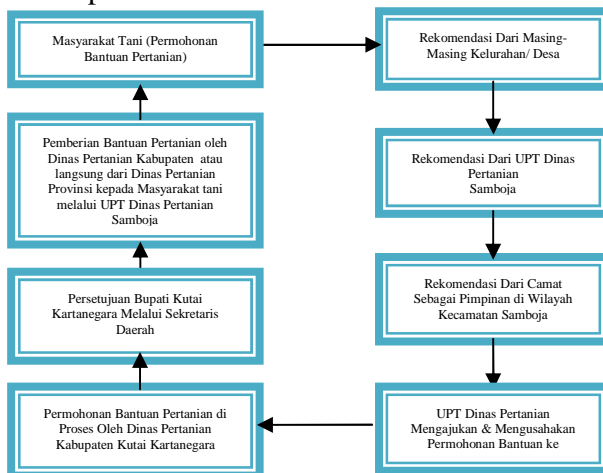
data ditentukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai sinergi yang terjadi antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sinergi Camat Dan UPT Dinas Pertanian Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani Di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara Bekerjasama Dalam Mengusahakan Bantuan Fasilitas Utama Dan Fasilitas Pendukung Pertanian Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat terjadi melalui upaya saling bekerjasama dalam pengadaan bantuan fasilitas utama dan fasilitas pendukung yang dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pertanian masyarakatnya. Dalam hal ini, Camat dan UPT Dinas Pertanian saling berupaya mengusahakan bantuan-bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat tani dalam kegiatan pertanian yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan atau prosedur yang harus dilalui oleh para petani dalam mengajukan permohonan bantuan. Adanya perubahan sistem yang pada awalnya bantuan diberikan sebelum adanya pengajuan permohonan bantuan fasilitas dari petani dan kini berganti menjadi bantuan diberikan setelah adanya pengajuan permohonan bantuan dari petani, dimaksudkan agar bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan berdaya guna sesuai seperti yang dibutuhkan.

Adapun prosedur pengajuan permohonan bantuan fasilitas pertanian dapat dilihat dalam bagan berikut.

Bagan 1. Tahap/ Prosedur Permohonan Bantuan Fasilitas Pertanian



Sumber: KKP UPT Dinas Pertanian Samboja

Melalui prosedur permohonan bantuan yang terstruktur dan proses pemberian bantuan yang sudah terekomendasi, bantuan fasilitas pertanian masyarakat dapat terpenuhi dan berdaya guna sesuai seperti kebutuhan para petani. Kerjasama dilaksanakan dalam pemberian rekomendasi oleh UPT Dinas Pertanian sebagai pengantar ke Kecamatan dan rekomendasi dari Kecamatan sebagai bentuk persetujuan Camat, kemudian melalui UPT Dinas Pertanian dikirimkan ke Kabupaten untuk mendapat persetujuan Bupati. Bantuan fasilitas pertanian yang diberikan antara lain seperti kemudahan perizinan (pemberian rekomendasi), alat mesin pertanian, bibit dan benih bersertifikat, pupuk, obat-obatan dan pestisida, jalan usaha tani (infrastruktur penunjang kegiatan pertanian), serta irigasi, percontakan sawah dan optimalisasi lahan. Tanpa adanya kerjasama yang baik, maka sulit untuk memenuhi kebutuhan penunjang pertanian tersebut. Karenanya, sinergi antara perangkat daerah sangatlah penting.

Tabel 1. Bentuk Kerjasama Camat Dan UPT Dinas Pertanian

No	Bentuk Kerjasama	Bentuk Bantuan	Periode Bantuan	SKPD
1	Kemudahan Perizinan	Pemberian Rekomendasi : - Rekomendasi Lurah/ Kepala Desa - Rekomendasi UPT Dinas Pertanian - Rekomendasi Camat	Empat bulan sekali	Kelurahan, Kecamatan, dan UPT Dinas Pertanian
2	Alat Mesin Pertanian	- Hand Tractor - Hand Traser - Rice Miling Unit - Pompa Air - Saprotan - Cangkul - Arit - Terpal	Enam bulan sekali	UPT Dinas Pertanian
3	Bibit dan Benih Bersertifikat	- Bibit Sayur-sayuran - Bibit Buah-buahan - Bibit Tanaman Palawija - Benih Padi	Empat bulan sekali	UPT Dinas Pertanian
4	Pupuk, Obat-Obatan dan Pestisida	- Urea - SP-36 - ZA - NPK Pelangi dan Phonska - Pupuk Organik - Pestisida Nabati - Herbisida - Insektisida Tetrin - Basmilang	Enam bulan sekali	UPT Dinas Pertanian

5	Jalan Usaha Tani	<ul style="list-style-type: none"> - Semenisasi Jalan Usaha Tani - Pembuatan Jembatan Penyebrangan - Peningkatan Jalan Usaha Tani 	Program Tahunan	Kelurahan dan Kecamatan
6	Irigasi, Percetakan Sawah dan Optimalisasi Lahan	<ul style="list-style-type: none"> - Proyek Irigasi Lahan - Kegiatan Percetakan Sawah - Penerapan Optimalisasi Lahan 	Program Tahunan	Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian

Sumber: Laporan Tahunan UPT Dinas Pertanian Samboja Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bentuk kerjasama yang dilaksanakan Pemerintah Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian dalam menyediakan bantuan fasilitas pertanian bagi masyarakat.

Tabel 2. Perbandingan Penggunaan Modal dan Hasil Produksi Padi Penggunaan Bantuan Alat Pertanian dan Bibit pada 1 Ha Lahan

No	Jenis Bantuan		Modal Produksi	Hasil Produksi
	Alat Pertanian	Bibit dan Benih		
1	Cangkul, kerbau pembajak, saprotan dan penjaring padi tradisional	Bibit dan benih membeli di kios saprodi	Rp 520.000,-, membeli kebutuhan alat pertanian, bibit dan benih sebagai kebutuhan utama	Modal yang digunakan banyak dan hasil produksi bergantung pada kualitas hasil olah lahan, serta bibit dan benih yang ditanam
2	Bantuan cangkul, hand tractor, saprotan dan hand traser	Bibit dan benih bantuan dinas teknis terkait	Rp 280.000,-, membeli solar alat pertanian, bibit dan benih kualitas baik sebagai kebutuhan tambahan	Modal yang digunakan lebih sedikit dan kualitas hasil produksi terjamin oleh kualitas hasil olah lahan yang baik, dengan bibit dan benih bersertifikat

Sumber: Laporan Balai Penyuluh Pertanian Samboja Tahun 2013

Pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan bantuan pemerintah, para petani dapat meminimalisir penggunaan modal produksi pertanian dengan memanfaatkan bantuan yang diberikan. Penggunaan modal produksi hanya

sebagai tambahan keperluan dari penggunaan alat maupun bibit yang ada. Hasil produksi pertanian pun dapat dikatakan lebih terjamin oleh olah lahan menggunakan bantuan alsintan pemerintah dengan bibit dan benih bersertifikat.

Adapun data peningkatan perekonomian berkat bantuan fasilitas hasil kerjasama Camat dan UPT Dinas Pertanian yang bermula dari kemudahan rekomendasi untuk memperoleh bantuan fasilitas pokok pertanian seperti alat mesin pertanian, bibit dan benih bersertifikat, pupuk, obat-obatan dan pestisida, dan kemudian bantuan fasilitas penunjang seperti akses jalan menuju lahan pertanian, irigasi lahan, percontakan sawah dan optimalisasi lahan yang telah memberikan pengaruh besar dan hasil berupa peningkatan produktivitas pertanian masyarakat pada masing-masing komoditas yang meningkatkan pendapatan para petani di Samboja setiap tahunnya pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Peningkatan Perekonomian Masyarakat Tani Di Samboja Periode 2007 – 2013

No	Komoditas	Nama	Masa Bertani	Aset Pribadi		Jumlah Produksi per Panen		Pendapatan per Bulan	
				2007	2013	2007	2013	2007	2013
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Hortik. Buah Naga	Mastafa	9 Tahun	- 1 Unit Rumah - 1 Unit Sepeda Motor - 1 Ha Tanah - 3 Ekor Sapi	- 2 Unit Rumah - 3 Unit Sepeda Mctor - 3 Ha Tanah - 2 Unit Mobil - 1 Petak Depo Air Minum	600 Kg	1.500 Kg	Rp 7.000.000,-	Rp 17.500.000,-
2	Padi	Achmad Nurizal	21 Tahun	- 1 Unit Rumah - 1 Unit Sepeda Motor - 1 Unit Hand Tractor - 4 Ekor Sapi	- 1 Unit Rumah - 3 Unit Sepeda Mctor - 1 Unit Hand Tractor - 12 Ekor Sapi - 1 Unit Penggilingan Padi - 2 Unit Mobil	1.800 Kg	4.500 Kg	Rp 5.100.000,-	Rp 12.700.000,-
3	Nanas	Marjuki	12 Tahun	- 1 Unit Rumah - 1 Unit Sepeda Motor - 2 Ha Tanah - 2 Ekor Sapi	- 1 Unit Rumah - 3 Unit Sepeda Mctor - 3 Ha Tanah - 5 Ekor Sapi - 1 Unit Mobil	3.000 Kg	7.000 Kg	Rp 4.000.000,-	Rp 9.300.000,-
4	Hortik. Sayuran	Udin	8 Tahun	- 1 Unit Rumah - 1 Unit Sepeda Motor - 1 Ha Tanah - 3 Ekor Sapi	- 1 Unit Rumah - 2 Unit Sepeda Mctor - 2 Ha Tanah - 1 Unit Mobil - 1 Petak kios	700 Kg	1.700 Kg	Rp 3.000.000,-	Rp 7.500.000,-
5	Palawija	Nanang	9 Tahun	- 1 Unit Rumah - 1 Unit Sepeda Motor - 1,5 Ha Tanah - 2 Ekor Sapi	- 1 Unit Rumah - 2 Unit Sepeda Mctor - 3 Ha Tanah - 5 Ekor Sapi - 2 Unit Mobil	1.200 Kg	3.000 Kg	Rp 4.000.000,-	Rp 10.000.000,-

Sumber: Laporan Lapangan UPT Dinas Pertanian, Samboja Tahun 2013

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Camat dan UPT Dinas Pertanian saling bekerjasama dalam mengusahakan bantuan fasilitas utama dan fasilitas pendukung pertanian. Dengan adanya bantuan dari pemerintah, masyarakat memanfaatkan bantuan dengan sebaik-baiknya dengan memperkecil penggunaan modal produksi dan meningkatkan jumlah produksi untuk memperoleh keuntungan pasar yang mensejahterakan. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dengan jumlah produksi pertanian dan tingkat penghasilan yang berbeda pada data tahun 2007 dengan tahun 2013, serta jumlah aset yang dimiliki oleh masing-masing petani pada tahun yang berbeda.

Saling Mendukung Program Kegiatan Yang Bertujuan Meningkatkan Produktivitas Dan Pendapatan Masyarakat Tani

Dalam menunjang pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan, erat kaitannya dengan keberadaan para pelaku usaha tani yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan petani dan yang menjadi partner usaha pertanian, peran UPT Dinas Pertanian, organisasi produsen yang bergerak di bidang pertanian dan dukungan penuh dari Pemerintah Kecamatan. Sehingga, kerjasama dan usaha terpadu yang dilakukan secara bersama dapat memberikan hasil maksimal bagi perkembangan usaha pertanian di Samboja. Saling mendukung antara aparat pemerintah dapat mewujudkan suatu keseragaman kerja, serta dapat terjalin upaya saling mengisi program kegiatan. Saling mendukung program kegiatan antara Camat dan UPT Dinas Pertanian yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat tani melalui pemberian sosialisasi, informasi dan motivasi secara langsung kepada masyarakat tani, serta menghadiri kegiatan atau kunjungan pertanian sebagai wujud kepedulian kepada masyarakat tani, merupakan bentuk dukungan yang terjalin antara perangkat daerah terkait dalam mewujudkan sinergitas pemerintahan meningkatkan perekonomian masyarakat tani di Samboja.

Tabel 4. Bentuk Dukungan Camat Dan UPT Dinas Pertanian Terhadap Program Pertanian

No	Bentuk Dukungan	Bentuk Kegiatan	Subyek
1	Komunikasi Dan Koordinasi	<ul style="list-style-type: none"> - Melaporkan segala bentuk kegiatan pertanian oleh UPT Dinas Pertanian kepada Pemerintah Kecamatan - Mengkoordinasikan pelaksanaan program pertanian - Camat ikut serta dalam agenda kegiatan UPT Dinas Pertanian - Menghadiri Panen Raya 	Pemerintah Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian
2	Sosialisasi Dan Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah Lapangan SL-PTT - Pelatihan PPUO-BN - Saran-saran dan dialog 	Pelaksana Teknis Pertanian dan Masyarakat Tani
3	Kunjungan Dan Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Kunjungan lapangan - Mengadakan tanya jawab atau dialog langsung - Pendampingan kegiatan pertanian - Menurunkan teknisi ahli pertanian membantu petani di lahan pertanian 	Pemerintah Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian dibantu Pelaksana Teknis Pertanian

Sumber: Laporan Tahunan UPT Dinas Pertanian Samboja Tahun 2013

Pada tabel 4 di atas dijelaskan mengenai bentuk dukungan yang diberikan pemerintah terhadap program kegiatan pertanian di Samboja. Dengan adanya dukungan yang diberikan pemerintah terkait melalui sosialisasi maupun kunjungan lapangan, para petani merasa mendapatkan perhatian yang baik dan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengembangkan usaha tani komoditas pertanian melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan.

Tabel 5. Data Peningkatan Produktivitas Dan Pendapatan Petani Hasil Pelatihan Periode 2009 – 2013 Di Samboja

No	Komoditas	Produksi Pertanian		Hasil Kegiatan Pertanian
		2009	2013	
1	Hortik. Buah Naga	800 Kg per bulan, dijual sebagai buah segar Buah Naga	2.000 Kg per bulan, dijual sebagai buah segar dan olahan dodol Buah Naga	Produktivitas pertanian dan pendapatan ekonomi masing-masing komoditas pertanian mengalami peningkatan penghasilan.
2	Padi	1.800 Kg per panen, dijual dalam bentuk beras, dedak dan merang Padi	4.500 Kg per panen, dijual dalam bentuk beras, dedak, merang dan benih Padi	
3	Nanas	3.000 Kg per panen, dijual sebagai buah segar Nanas	7.000 Kg per panen, dijual sebagai buah segar dan olahan manisan Nanas	
4	Hortik. Sayuran	1.000 Kg per bulan, dijual dalam bentuk sayuran segar	2.500 Kg per bulan, dijual dalam bentuk sayuran segar dan bibit Sayuran	
5	Palawija	1.200 Kg per panen, dijual sebagai tanaman musiman	3.000 Kg per panen, dijual sebagai tanaman musiman dan campuran paket sayuran	

Sumber: Laporan Lapangan UPT Dinas Pertanian Samboja Tahun 2013

Pada tabel 5 di atas dapat dicermati bahwa melalui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sebagai bentuk dukungan Camat dan UPT Dinas Pertanian terhadap pembangunan sektor pertanian di Samboja, para petani dapat meningkatkan kualitas diri mereka melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penerapan ilmu yang diperoleh dapat dilihat dalam bentuk penjualan yang berbeda pada data tahun 2009 dengan data penjualan tahun 2013, dimana perbedaan penjualan tersebut telah memberikan peningkatan penjualan dan pendapatan ekonomi masyarakat tani disetiap tahunnya.

Bersama-sama Memberikan Pengawasan Kegiatan Pertanian Guna Menumbuhkan Situasi Kondusif Dan Terkoordinasi Dengan Baik Antara Camat Dan UPT Dinas Pertanian Dengan Masyarakat Tani

Pembangunan pertanian berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di pedesaan, meningkatkan pendapatan nasional, serta menjaga kelestarian lingkungan. Pengawasan dalam segala kegiatan sangat perlu dilakukan. Selain untuk mengontrol dari segala bentuk penyimpangan yang tidak diinginkan, juga sebagai metode evaluasi untuk kegiatan selanjutnya mengenai apa yang kurang atau belum dapat tercapai seperti tujuan pada awalnya. Bekerjasama dalam melakukan pengawasan antara Camat dan UPT Dinas Pertanian terhadap suatu kegiatan tertentu merupakan suatu hal yang penting. Dengan adanya kerjasama dalam mengawasi segala bentuk kegiatan pembangunan pertanian, maka seluruh kegiatan yang dilaksanakan dapat dengan mudah terkoordinir dan terkontrol. Ketika suatu pengawasan berjalan dengan baik, maka secara otomatis tercipta komunikasi yang baik pula yang mampu menumbuhkan kepercayaan pemerintah terkait dengan masyarakat dan kerjasama yang baik antara berbagai pihak. Dengan adanya pengawasan, maka penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Perbedaan kapasitas pengawasan antara perangkat daerah merupakan hal yang wajar mengingat bidang kajian perbedaan tugas dan fungsi. Camat memberikan pengawasan secara rutin melalui pemeriksaan laporan-laporan kegiatan dari UPT Dinas Pertanian dengan mengikutsertakan seksi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam kegiatan yang dilaksanakan meskipun pengawasan dalam peninjauan langsung lahan-lahan pertanian dilaksanakan secara tidak rutin, sedangkan UPT Dinas Pertanian selaku dinas teknis memberikan pengawasan secara intensif ke lapangan dan memeriksa secara rutin laporan pelaksanaan kegiatan yang sudah atau sedang berjalan. Melalui pengawasan tersebut, Camat dan UPT Dinas Pertanian dapat mengevaluasi kegiatan pertanian yang perlu mendapat perbaikan dan perlu lebih ditingkatkan pada pelaksanaan program selanjutnya dalam meningkatkan produktivitas pertanian masyarakat tani.

Tabel 6. Bentuk Pengawasan Camat Dan UPT Dinas Pertanian

No	Bentuk Pengawasan	Pelaksanaan Pengawasan	
		UPT Dinas Pertanian	Camat
1	Menghadiri pelaksanaan kegiatan pertanian	Rutin	Rutin
2	Melaksanakan kunjungan ke lahan-lahan pertanian	Rutin	Tidak Rutin
3	Memeriksa laporan-laporan kegiatan program pertanian	Rutin	Rutin

4	Memantau pelaksanaan proyek pembangunan sarana pertanian	Tidak Rutin	Rutin
5	Evaluasi program kegiatan pertanian	Dilaksanakan secara bersama-sama dengan saling berkoordinasi dalam sebuah pertemuan khusus yang membahas mengenai kekurangan atau keberhasilan program pembangunan pertanian yang dilaksanakan	

Sumber: Laporan Tahunan UPT Dinas Pertanian Samboja Tahun 2013

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa melalui pengawasan bersama Camat dan UPT Dinas Pertanian dapat melaksanakan evaluasi terhadap program kegiatan yang perlu mendapat perbaikan atau perlu lebih ditingkatkan pelaksanaannya dalam program pembangunan pertanian selanjutnya. Dengan adanya pengawasan tersebut, hasil produksi pertanian para petani dapat meningkat karena rutusnya pelaksanaan evaluasi kegiatan yang mengacu pada prospek peningkatan perekonomian masyarakat tani melalui peningkatan produktivitas pertanian dengan tercukupinya kebutuhan fasilitas pertanian oleh pemerintah, sehingga pendapatan ekonomi para petani dapat mengalami peningkatan yang mensejahterakan.

Kesimpulan

Sinergi Camat dan UPT Dinas Pertanian dalam peningkatan perekonomian masyarakat tani di Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara didasarkan pada indikator saling bekerjasama dalam pengusaha bantuan fasilitas utama dan fasilitas pendukung pertanian, saling mendukung program kegiatan pertanian, dan bersama-sama memberikan pengawasan kegiatan pertanian. Berkenaan dengan saling bekerjasama antara Camat dan UPT Dinas Pertanian, Camat dan UPT Dinas Pertanian sudah bersinergi. Kerjasama Pemerintah Kecamatan dan UPT Dinas Pertanian sudah berjalan secara sinergis dan membantu masyarakat tani di Samboja, dimana masyarakat dapat menurunkan penggunaan modal produksi dan meningkatkan hasil produksi pertanian secara lebih maksimal, sehingga produktivitas pertanian dan pendapatan ekonomi masyarakat dapat meningkat secara berkesinambungan.

Dalam hal saling mendukung program kegiatan antara Camat dan UPT Dinas Pertanian, terjalin dukungan yang sistematis. Camat dan UPT Dinas Pertanian sudah bersinergi dalam mendukung program kegiatan pertanian yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan produktivitas pertanian para petani dan secara sistematis mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi. Sehubungan dengan bersama-sama memberikan pengawasan kegiatan pertanian, Camat dan UPT Dinas Pertanian sudah bersinergi dalam memberikan pengawasan kegiatan pertanian di Samboja. Meskipun pengawasan tersebut memiliki kapasitas yang

berbeda, namun pengawasan yang diberikan telah menumbuhkan situasi kondusif dan terkoordinasi dengan baik antara Camat dan UPT Dinas Pertanian dengan masyarakat tani, dan pelaksanaan pengawasan evaluasi pembangunan pertanian tersebut telah memberikan perubahan pada tingkat kenaikan produktivitas pertanian dan pendapatan ekonomi para petani setiap tahunnya.

Berdasarkan prinsip bahwa manusia hidup untuk sejahtera, maka diharapkan pemerintah terkait dapat terus meningkatkan kerjasamanya membantu para petani di Samboja untuk dapat memperoleh kesejahteraan hidup secara berkesinambungan dan mengembangkan pembangunan sektor pertanian di Samboja. Bahkan jika dimungkinkan, pengembangan komoditas pertanian dapat menjadi pembangunan utama di Samboja sekaligus sebagai program yang ramah lingkungan menggantikan sektor pertambangan yang merusak lingkungan.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah*. Jogjakarta: Laksana.
- Covey, Stephen. 2004. *The 7 Habits of Highly Effective People (Cetakan Ke-15)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Daniel, Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daft, Richard. 2002. *Manajemen, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Bernardus. 2001. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irawan, dkk. 2002. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Dokumen-Dokumen :

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 *Tentang Kecamatan*.
- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 142 tahun 2012 *Tentang Uraian Tugas Pejabat Struktural Pada Kecamatan Di Kabupaten Kutai Kartanegara*.
- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 110 Tahun 2012 *Tentang Uraian Tugas Pejabat Struktural Pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara*.